ISSN 2354-9513 (CETAK) ISSN 2655-6367 (ONLINE)

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KIMIA MATERI POKOK STRUKTUR ATOM DAN TABEL PERIODIK MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE TGT PADA SISWA KELAS X A2 SMA NEGERI 4 PASURUAN SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018/2019

MOHAMAD ABDUL ROKHMAN, S.Pd.
SMA Negeri 4 Pasuruan

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Pasuruan ternyata hasil belajar kimia siswa kelas X A2 SMA Negeri 4 Pasuruan masih rendah yaitu nilai rata-rata untuk materi pokok struktur atom dan tabel periodik dari jumlah siswa 36 dengan ketuntasan klasikal 39% atau 14 siswa dan siswa yang tidak tuntas 57% atau 22 siswa dengan rata-rata nilai 61. Rendahnya hasil belajar kimia di kelas X A2 SMA Negeri 4 Pasuruan tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep kimia. Hal ini disebabkan karena pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Akibatnya siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep, sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan penelitian hasil penilian afektif siswa pada siklus I mendapat nilai rata rata 76 dengan katagori B dengan prosentase ketuntasan sebanyak 100% pada siklus II mendapat nilai rata rata 78 dengan katagori B dengan prosentase ketuntasan sebanyak 100%. Hasil penilian kognetif siswa pada siklus I mendapat nilai rata rata 71 dengan prosentase ketuntasan sebanyak 78% pada siklus II mendapat nilai rata rata 73 dengan prosentase ketuntasan sebanyak 89%. Hasil penilian psikomotor siswa pada siklus I mendapat nilai rata rata 76 dengan katagori B dengan prosentase ketuntasan sebanyak 100% pada siklus II mendapat nilai rata rata 78 dengan katagori B dengan prosentase ketuntasan sebanyak 100%. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa Model Kooperatif Tipe TGT memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 78% dan 89% .pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Kimia, Model Kooperatif Tipe TGT

PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pendidikan nasional diperlukan sebuah sistem pembelajaran yang efektif, sehingga akan tercipta sekolah yang efektif. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Pasuruan ternyata hasil belajar kimia siswa kelas X A2 SMA Negeri 4 Pasuruan masih rendah yaitu nilai rata-rata untuk materi pokok struktur atom dan tabel periodik dari jumlah siswa 36 dengan ketuntasan klasikal 39% atau 14 siswa dan siswa yang tidak tuntas 61% atau 22 siswa dengan rata-rata nilai 57. Rendahnya hasil belajar kimia di kelas X A2 SMA Negeri 4 Pasuruan tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep kimia. Hal ini disebabkan karena pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Akibatnya siswa memiliki banyak pengetahuan tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep, sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Disini peneliti akan merubah metode atau cara mengajar yang semula menggunakan metode ceramah saja, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. TGT merupakan model pembela-jaran kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri atas 5-6 siswa yang heterogen, baik dalam hal akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT akan lebih mengaktifkan siswa dalam belajar. Siswa akan lebih atusias dan bersemangat dalam pembelajaran pada mata pelajaran Kimia di kelas X A2. Maka judul penelitian tindakan kelas ini yang cocok adalah "Meningkatkan Prestasi

Belajar Kimia Materi Pokok Struktur Atom dan Tabel Periodik Melalui Model Kooperatif Tipe TGT Pada Siswa Kelas X A2 SMA Negeri 4 Pasuruan Semester I tahun pelajaran 2018/2019".

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara penggunaan medel kooperatif tipe tgt yang dapat meningkatkan prestasi belajar kimia materi pokok Struktur Atom dan Tabel Periodik pada siswa kelas X A2 SMA Negeri 4 Pasuruan semester I tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar kimia materi pokok Struktur Atom dan Tabel Periodik melalui model kooperatif tipe tgt pada siswa kelas X A2 SMA Negeri 4 Pasuruan semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa : Pembelajaran model Kooperatif Tipe TGT menjadikan siswa lebih aktif karena terlibat dalam dalam setiap kegiatan. Selain itu juga melatih siswa untuk bekerja sama dan mengemban tanggung jawab, serta melatih persaingan sehat yang ditunjukkan pada kegiatan team geam tournament.
2. Bagi Guru : Dapat memberi wawasan dan cara menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan ke aktivitas seluruh siswa dan guru hanyalah sebagai fasilitator. Guru akan termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa yang nantinya akan berdampak pada prestasi belajara siswa.
3. Bagi Sekolah : Memberikan kontribusi bagi sekolah yang berupa kualitas pembelajaran yang lebih baik dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didiknya. Selain itu penerapan model pembelajaran menjadikan referensi bagi sekolah dalam meningkatakan kualitas pembelajaran Kimia.

Definisi Operasional

1. Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, dan rasa maupun yang berdimensi karsa.
2. Model Kooperatif tipeTGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, suku kata atau ras yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Perencanaan

1. Perencanaan Penelitian yaitu :

Awal kegiatan pada penelitian tindakan kelas adalah merencanakan semua tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan menyiapkan beberapa hal yang memang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini :

a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelaja-ran pada mata pelajaran Kimia di kelas X A2 pada Semester I dengan materi Struktur Atom dan Tabel Periodik.
b. Menyiapkan kolabolator yang mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti
c. Menyusun lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan pada KBM guru yang dilakukan oleh kolabolator.
d. Menyiapkan perangkat tes yang diberikan pada setelah proses pembelajaran selesai sebagai bentuk untuk mengetahui prestasi belajar siswa

2. Melaksanakan Penelitian Tindakan kelas :

Pelaksanaan tindakan pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti sudah dirancang dalam susunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Setelah kegiatan pelaksanaan dilakukan tindakan selanjutnya adalah melaku-kan refleksi guna untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang dilakukan peneliti baik kegiatan siklu I maupun tindakan pada siklus II.

Kegiatan yang dilaksanakan harus diamati oleh kolabolator. Pada peneliti ini KBM guru diamati dan dicatat dalam lembar observasi. Prestasi hasil belajar siswa merupa-kan tujuan diadakannya penelitian ini, maka prestasi belajar siswa diperoleh dari proses setelah siswa melaksanakan tes atau diberi soal evaluasi setelah KBM guru dilaksanakan.

3. Pengamatan pada saat pengambilan data

Pengambilan data pada penelitian tinda-kan kelas melalui metode pembelajaran Kooperatif Tipe TGT yaitu dengan pengamatan atau obsevasi dan evaluasi. Observasi adalah proses dimana semua kegiatan yang dilakukan oleh peneliti baik siklus I dan siklus II diamati, semua tindakan yang dilakukan oleh peneliti sesuai apa tidak dengan rencana yang telah disusun. Setelah

pengamatan selesai tugas kolabolator mencatat hasil pengamatannya dalam lembar observasi. Lembar observasi diperoleh dari isian hasil-hasil tindakan yang dilakukan dalam rencana pelaksanaan pembe-lajaran. Kedua yaitu evaluasi. Evaluasi adalah proses dimana tes diberikan kepada siswa seba-gai bentuk untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada setiap tindakan baik siklus I maupun siklus II. Tes diberikan setelah proses pem-belajaran dilaksanakan yang diberikan kepada siswa, dan semua siswa harus mengerjakannya.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengkaji dan memproses data yang sudah didapat dalam tindakan baik siklus I dan siklus II. Data yang didapat dari pengamatan, dan dianalisis semua kekurangan pada setiap tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini peneliti dibantu oleh kolabolator untuk mengkaji semua kekurangan yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II. Kemudian akan diadakannya perbaikan pada rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengkaji semua kegiatan yang dilaksanakan dalam pene-litian ini. Semua kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dianalisis kemudian dicari semua solusi dengan cara mendiskusikan antara peneliti dengan kolabolator. Dengan adanya perbaikan pembelajaran maka yang nantinya akan berdampak bagi siswa yaitu dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Kolabolator harus mencatat semua kegiatan dalam proses KBM guru pada setiap tindakan yang telah dilaksanakan dalam catatatan lembar observasi.

Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Susunan rencana pelaksanaan pembela-jaran dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut : 1. Kegiatan Awal
2. Kegiatan Inti. 3. Kegiatan Akhir

Teknik Mengumpulkan Data

1. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemam-puan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Siswa diberikan soal-soal yang harus dikerjakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala yang dilaksanakan pada setiap siklus untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan peningkatan-nya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia. Teknik ini menggambarkan bagaimana ketrampilan yang dilakukan oleh guru, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dan penilaian prestasi belajar siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran koope-ratif tipe TGT ada dua jenis instrumen yang akan digunakan. Istrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar observasi

Lembar observasi adalah blangko pengamatan sebagai instrumen. Dalam pe-laksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga harus menga-dakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

2. Lembar tes

Lembar tes adalah perangkat alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.

Teknik Analisis Data

Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua teknik analisis data yaitu teknik analisis data yang digunakan untuk mengalisa KBM guru dan analisis data untuk prestasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil – hasil Penelitian

Siklus Pertama

a. Perencanaan

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelaja-ran pada mata pelajaran Kimia di kelas X A2 pada Semester I dengan materi Struktur Atom dan Tabel Periodik.
2. Menyiapkan kolabolator yang mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti

3. Menyusun lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan pada KBM guru yang dilakukan oleh kolabolator.
4. Menyiapkan perangkat tes yang diberikan pada setelah proses pembelajaran selesai sebagai bentuk untuk mengetahui prestasi belajar siswa

b. Tindakan

1. Kegiatan Awal
   a. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan motivasi sebagai pembukan kegiatan pada awal pembelajaran dengan bertanya tentang pelajaran yang lalu
   b. Guru menginformasikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dengan materi Struktur Atom dan Tabel Periodik.
2. Kegiatan Inti
   a. Guru menampilkan gambar tentang contoh-contoh Struktur Atom dan Tabel Periodik melalui LCD
   b. Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah ditampilkan oleh guru
   c. Guru membentuk siswa menjadi kelompok heterogen
   d. Guru memberikan lembar kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap kelompok untuk mendiskusikan kegiatan yang bertema materi Atom C primer, sekunder, tertier, dan kuarterner
   e. Anggota perwakilan kelompok yang telah ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya
   f. Guru memberikan reweed bagi anggota kelompok yang mampu melakukan presentasi
   g. Guru membagi siswa menjadi kelompok baru berdasarkan prestasinya
   h. Guru membimbing pada semua kelompok baru dengan melihat semua kemampuan siswa
   i. Anggota kelompok baru kembali ke kelompok awal dengan membahas hasil yang diperoleh pada kegiatan kelompok baru
   j. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
3. Kegiatan Akhir
   a. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan yang dilaksanakannya
   b. Guru memberikan penguatan pada proses dan hasil belajar siswa
   c. Guru memberikan evaluasi.

c. Pengamatan Tindakan

Hasil pengamatan tindakan pada siklus I yaitu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang mana semua kegiatan dilakukan sesuai dengan tindakan yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Semua kegiatan tersebut sudah dicatat dalam lembar observasi yang mana hasil catatannya telah dicatat dalam lembar observasi.

Kegiatan mengajar guru dapat dilihat dalam tabel observasi dibawah ini

Tabel 1 KBM Guru pada Siklus I

Kegiatan Guru	Nilai
Kegiatan Awal	**5**
Kegiatan Inti	**18**
Kegiatan Akhir	**5**
Jumlah	**28**
Rata-rata	**2**
KATEGORI	**Cukup Baik**

Data diatas dapat dijelaskan bahwa kegiatan pengajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT belum terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan pencapaian KBM guru yang mendapat nilai cukup baik dengan nilai dua (2) dengan skor perolehan yaitu 28.

Hal ini disebabkan karena rencana yang ada pada siklus I belum dilaksanakan dengan baik, misalnya banyak siswa dari Anggota perwakilan kelompok yang telah ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya tidak dilaksanakan disini kelompok diskusi tidak berjalan dengan baik karena anak belum mengerti tentang permainan yang akan dilakukan oleh guru.

Kondisi tersebut menyebabkan banyak siswa dalam setiap kelompok tidak mempresentasikan kegiatan yang diperoleh dalam kelompoknya, kebanyakkan siswa bergurau dan tidak mendengar pembicaraan yang dari kelompok lain. Guru dalam membimbing kelompok baru juga belum terlaksana karena guru merasa kuwalaan dengan kondisi siswa yang ramai, sehingga banyak kelompok yang belum mendapat bimbingan dari guru.

Hal tersebut diatas menyebabkan juga pada peningkatan prestasi belajar. Dengan kondisi tersebut maka hasil prestasi belajar siswa pada siklus I belum meningkat. Rata-rata hasil belajar afektif untuk siklus I adalah 76 dan ketuntasan klasikal 100%. Rata-rata hasil belajar kognitif dari Pra Siklus ke siklus I. Rata-rata naik dari 61 menjadi 71. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari pra siklus ke siklus I. Ketuntasan

belajar klasikal naik dari 39% menjadi 78%. Data hasil belajar psiko-motorik siswa rata-rata hasil belajar psikomo-torik siswa adalah 76 dengan ketuntasan klasikal 100%.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan setelah tindakan yaitu langkah selanjutnya yaitu merefleksikan semua tindakan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan adalah mengkaji semua permasalahan yang terjadi pada siklus I dan menganalisa dari hasil KBM guru untuk merubah kegiatan yang belum terlaksana dengan baik misalnya disini guru harus bisa memberikan waktu untuk membimbing semua kelompok baru agar siswa benar-benar paham dengan materi.

Selain itu peneliti harus membuat daftar sendiri tentang daftar permasalahan yang menjadi kekurangan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I untuk dijadikan acuan sebagai perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II.

Siklus Kedua

a. Perencanaan

Awal kegiatan pada penelitian tindakan kelas pada siklus II yang dilaksanakan hari Rabu tanggal 26 September 2018 adalah merencanakan semua tindakan yang akan dilaksanakan oleh peneliti dengan menyiapkan beberapa hal yang memang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembela-jaran pada mata pelajaran Kimia di kelas X A2 pada Semester I dengan materi Struktur Atom dan Tabel Periodik.
2. Menyiapkan kolabolator yang mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti
3. Menyusun lembar observasi yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan pada KBM guru yang dilakukan oleh kolabolator.
4. Menyiapkan perangkat tes yang diberikan pada setelah proses pembelajaran selesai sebagai bentuk untuk mengetahui prestasi belajar siswa

b. Tindakan

Susunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal
   a. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan motivasi sebagai pembukan kegiatan pada awal pembelajaran dengan bertanya tentang pelajaran yang lalu
   b. Guru menginformasikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dengan materi Struktur Atom dan Tabel Periodik.
2. Kegiatan Inti
   a. Guru menampilkan gambar tentang contoh-contoh Struktur Atom dan Tabel Periodik melalui LCD
   b. Siswa bertanya jawab tentang materi yang telah ditampilkan oleh guru
   c. Guru membentuk siswa menjadi kelompok heterogen
   d. Guru memberikan lembar kegiatan yang akan dilaksanakan pada setiap kelompok untuk mendiskusikan kegiatan yang bertema materi Atom C primer, sekunder, tertier, dan kuarterner
   e. Anggota perwakilan kelompok yang telah ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya
   f. Guru memberikan reweed bagi anggota kelompok yang mampu melakukan presentasi
   g. Guru membagi siswa menjadi kelompok baru berdasarkan prestasinya
   h. Guru membimbing pada semua kelompok baru dengan melihat semua kemampuan siswa
   i. Anggota kelompok baru kembali ke kelompok awal dengan membahas hasil yang diperoleh pada kegiatan kelompok baru
   j. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
3. Kegiatan Akhir
   a. Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan yang dilaksanakannya
   b. Guru memberikan penguatan pada proses dan hasil belajar siswa
   c. Guru memberikan evaluasi.

c. Pengamatan Tindakan

Kegiatan siklus 2 sudah dilaksanakan, semua kegiatan yang telah dilakukan harus diamati mulai dari KBM guru dan prestasi belajar siswa. Semua kegiatan yang telah dilakukan harus benar-benar dicatat oleh kolabolator. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini harus sesuai dengan apa yang telah didiskusikan untuk dapat menghasilkan prestasi belajar siswa lebih meningkat.

Hasil kegiatan guru pada siklus ke II ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 2 KBM Guru pada Siklus II

Kegiatan Guru	Nilai
Kegiatan Awal	**8**
Kegiatan Inti	**36**
Kegiatan Akhir	**11**
JUMLAH	**55**
RATA-RATA	**4**
KATEGORI	**Amat Baik**

Kegiatan siklus II sudah mengalami peningkatan antara kegiatan awal pembelajaran, kegiatin pokok atau kegiatan akhir pemberi penguatan berjalan dengan baik. Semua yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan ini sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan rencana perbaikan yang telah dibuat. Pada siklus ke II ini peneliti dalam kegiatan mengajar sudah mendapat nilai 55 dengan rata-rata 4 dengan kategori amat baik.

Semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian pada siklus ke II ini sudah berjalan seimbang antara aktivitas guru dan aktivitas siswa. Siswa mulai mengerti dan lebih aktif dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Misalnya siswa sudah mampu men-jalankan kegiatan diskusi kelompok dengan baik dan mempresentasikan dengan baik, siswa lain sudah mampu menanggapinya. Siswa tidak ada rasa malu untuk bertanya tentang hal yang belum dimenggerti.

Guru sudah mampu membimbing kelompok baru berdasarkan kemampuannya masing-masing, dan siswa antusias bertanya kepada guru tentang hal yang belum dimengerti. Dengan keaktifan siswa dan guru maka akan berdampak baik juga pada prestasi belajar siswa.

Hal tersebut diatas menyebabkan juga pada peningkatan prestasi belajar. Dengan kondisi tersebut maka hasil prestasi belajar siswa pada siklus II sudah sesuai dengan kreteriayang telah ditentukan. Rata-rata hasil belajar afektif untuk siklus II adalah 78 dan ketuntasan klasikal 100%. Nilai rata-rata hasil belajar kognitif dari Siklus I ke siklus II. Rata-rata naik dari 71 menjadi 73.

Peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari pra siklus ke siklus II. Ketuntasan belajar klasikal naik dari 78% menjadi 89%. Data hasil belajar psikomotorik rata-rata hasil belajar psikomotorik siswa adalah 78 dengan ketuntasan klasikal 100%.

d. Refleksi

Menganalisis proses kegiatan mengajar guru pada siklus II dan evaluasi yang diberikan kepada siswa. Hasil analisis siklus II antara peneliti dengan kolabolator menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik dan aktifitas siswa sudah berjalan dengan sangat aktif. Selain menganalisis membuat daftar kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe TGT hanya sampai siklus ke II dan tidak berlanjut pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Penerapan model kooperatif tipe TGT mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia di kelas X A2 SMA Negeri 4 Pasuruan 03 Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tindakan guru pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

1. Hasil KBM guru siklus I

Pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe TGT belum terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan pencapaian KBM guru yang mendapat nilai cukup baik dengan nilai dua (2) dengan skor perolehan yaitu 28.

Hal ini disebabkan karena rencana yang ada pada siklus I belum dilaksanakan dengan baik, misalnya banyak siswa dari Anggota perwakilan kelompok yang telah ditunjuk untuk mempresentasikan hasil diskusinya tidak dilaksanakan disini kelompok diskusi tidak berjalan dengan baik karena anak belum mengerti tentang permainan yang akan dilakukan oleh guru.

Kondisi tersebut menyebabkan banyak siswa dalam setiap kelompok tidak mempresentasikan kegiatan yang diperoleh dalam kelompoknya, kebanyakkan siswa bergurau dan tidak mendengar pembicaraan yang dari kelompok lain. Guru dalam membimbing kelompok baru juga belum terlaksana karena guru merasa kuwalaan dengan kondisi siswa yang ramai, sehingga banyak kelompok yang belum mendapat bimbingan dari guru.

2. Hasil KBM guru siklus II

Pada siklus ke II ini peneliti dalam kegiatan mengajar sudah mendapat nilai 55 dengan rata-rata 4 dengan kategori amat baik.

Semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian pada siklus ke II ini sudah berjalan seimbang antara aktivitas guru dan aktivitas siswa. Siswa mulai mengerti dan lebih aktif dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Misalnya siswa sudah mampu menjalankan kegiatan diskusi kelompok dengan baik dan mempresentasikan dengan baik, siswa lain sudah mampu menanggapinya. Siswa tidak ada rasa malu untuk bertanya tentang hal yang belum dimenggerti.

Guru sudah mampu membimbing kelompok baru berdasarkan kemampuannya masing-masing, dan siswa antusias bertanya kepada guru tentang hal yang belum dimengerti. Dengan keaktifan siswa dan guru maka akan berdampak baik juga pada prestasi belajar siswa.

Semua kegiatan guru pada siklus I dan siklus II pada kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir dapat dibandingkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3 KBM Guru Persiklus

Aspek yang diamati	**Nilai**	
	Siklus I	**Siklus II**
Kegiatan Awal	5	8
Kegiatan Inti	18	36
Kegiatan Akhir	5	11
Jumlah	**28**	**55**
Rata-rata	**2**	**4**
Kategori	**Cukup baik**	**Amat baik**

Kegiatan yang dilakukan guru antara siklus I dan siklus ke II sudah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas bahwa pada siklus I kegiatan guru mendapat nilai 2 dengan kategiri cukup baik sedangkan pada siklus II nilanya mendapat 4 dengan kategori amat baik.

Kegiatan setelah KBM guru adalah evaluasi hasil penilaian siswa. diberikan selama dan setelah KBM guru dilaksanakan, yang mana evaluasi diberikan pada siklus I dan siklus II. Hasil penilaian harian siswa pada setiap siklus dapat dibandingkan dibawah ini :

1. Hasil penilian afektif siswa pada siklus I dan II

Semua Hasil penilian afektif siswa pada siklus I dan siklus II dapat dibandingkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 4 Perbandingan Hasil Penilian Afektif Siswa Persiklus

Uraian	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	76	78
Ketuntasan	100%	100%
Katagori	Baik	Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penilian afektif siswa pada siklus I mendapat nilai rata rata 76 dengan katagori B dengan prosentase ketuntasan sebanyak 100% pada siklus II mendapat nilai rata rata 78 dengan katagori B dengan prosentase ketuntasan sebanyak 100%.

2. Hasil penilian Kognetif siswa pada siklus I dan II

Semua Hasil penilian kognetif siswa pada siklus I dan siklus II dapat dibandingkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 5 Perbandingan Hasil Penilian kognetif Siswa Persiklus

Uraian	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	71	73
Ketuntasan	78%	89%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penilian kognetif siswa pada siklus I mendapat nilai rata rata 71 dengan prosentase ketuntasan sebanyak 78% pada siklus II mendapat nilai rata rata 73 dengan prosentase ketuntasan sebanyak 89%.

3. Hasil penilian psikomotor siswa pada siklus I dan II

Semua Hasil penilian psikomotor siswa pada siklus I dan siklus II dapat dibandingkan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 6 Perbandingan Hasil Penilian psikomotor Siswa Persiklus

Uraian	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	76	78
Ketuntasan	100%	100%
Katagore	Baik	Baik

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil penilian psikomotor siswa pada siklus I mendapat nilai rata rata 76 dengan katagori B dengan prosentase ketuntasan sebanyak 100% pada siklus II mendapat nilai rata rata 78 dengan katagori B dengan prosentase ketuntasan sebanyak 100%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aktivitas guru

Pada siklus I pencapaian KBM guru yang mendapat nilai cukup baik dengan nilai dua (2) dengan skor perolehan yaitu 28, sedangkan aktivitas guru pada siklus ke II adalah peneliti dalam kegiatan mengajar sudah mendapat nilai 55 dengan rata-rata 4 dengan kategori amat baik.

2. Prestasi siswa

a. Hasil penilian afektif siswa
   Hasil penilian afektif siswa pada siklus I mendapat nilai rata rata 76 dengan katagori B dengan prosentase ketuntasan sebanyak 100% pada siklus II mendapat nilai rata rata 78 dengan katagori B dengan prosentase ketuntasan sebanyak 100%.
b. Hasil penilian kognetif siswa
   Hasil penilian kognetif siswa pada siklus I mendapat nilai rata rata 71 dengan prosentase ketuntasan sebanyak 78% pada siklus II mendapat nilai rata rata 73 dengan prosentase ketuntasan sebanyak 89%.
c. Hasil penilian kognetif siswa
   Hasil penilian psikomotor siswa pada siklus I mendapat nilai rata rata 76 dengan katagori B dengan prosentase ketuntasan sebanyak 100% pada siklus II mendapat nilai rata rata 78 dengan katagori B dengan prosentase ketuntasan sebanyak 100%.

Saran

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian tindakan ini maka saran untuk dijadikan acuan bagi penelitian tindakan selanjutnya yaitu :

Guru hendaknya harus benar-benar mampu menguasi model-model pembelajaran sehingga mampu dan mengelola pembelajaran dengan baik. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta harus mampu melibatkan seluruh siswa untuk lebih aktif. Guru harus benar-benar kerja secara ekstra karena model pembelajaran ini diperlukan guru untuk membimbing dan selalu mengelilingi setiap kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

Adrian. 2004. http://artikel.us/art05-65.html. Metode Mengajar Berdasarkan Tipologi Belajar Siswa. 20-10-2004. 14.00

Echols, John M. dan Hasan Shadily. 2003. Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia.

Gulo, W. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Grasindo.

Johari, J.M.C. dan M. Rachmawati. 2004. Kimia SMA untuk kelas XI. Jakarta: esis.

Mulyasa, E. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristi, Implementasi dan Inovasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Nur'aini, Dewi Nur dan Sabar Cahyono. -. Simpati Kimia Semester 2 Kelas XI. Surakarta: CV. Grahadi.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

S, Muslim M (2006). http://www.riaupos.com/ web/content/view/10202/7/, Reformulasi Otonomi Pendidikan. 28-03-206. 10.00

Susanto, Hadi. 2004. Pembelajaran Fisika dengan Pendekatan Inquiry. Makalah. Disajikan dalam rangka perencanaan dan implementasi kurikulum fisika 2004.

Suyitno, Amin, dkk. 2005. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Program Percepatan SMP 2 semarang dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran dengan Pendekatan IBL (Inquiry Based Learning) sebagai Strategi yang Berasosiasi dengan CTL (Contextual- Teaching Learning). Penelitian Dosen.

Umiyati.2005. Penerapan Pembelajaran Inquiry Terbimbing untuk Meningkatkan hasil belajar Sains Pokok Bahasan Cahaya Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Ngijo 03 Tahun Ajaran 2004/ 2005. Skripsi.